

Accounting Student Research Journal

Vol. 4, No. X, 2025, pp. 87-102

P-ISSN: 2964-2426 | E-ISSN: 2963-5632

DOI <https://doi.org/10.62108/asrj.v4i2.10777>

PENGARUH PENGETAHUAN MENDETEKSI KEKELIRUAN, PENGALAMAN AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR, DAN RISIKO AUDIT TERHADAP PENENTUAN TINGKAT MATERIALITAS

Vinsen Revelin Susanto¹ dan Septian Bayu Kristanto^{2*}

vinsen.322021016@civitas.ukrida.ac.id¹ dan septian.bayu@ukrida.ac.id²

¹²Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Krida Wacana

*Penulis Korespondensi

Diunggah: Maret 2025

Diterima: Oktober 2025

Dipublikasi: Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, profesionalisme, dan risiko audit terhadap penentuan tingkat materialitas. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan media *google form* lalu disebarluaskan melalui *email* dan kolega. Populasi penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta dan teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambil sampel yang telah memenuhi dua kriteria yaitu seorang auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berlokasi di jakarta dan pernah melakukan penentuan tingkat materialitas baik dalam level laporan keuangan maupun level saldo akun. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan pengujian antar variabel dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, profesionalisme, dan risiko audit berpengaruh secara simultan terhadap penentuan tingkat materialitas. Variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, profesionalisme, dan risiko audit secara parsial berpengaruh positif terhadap penentuan tingkat materialitas.

Kata Kunci: Penentuan Tingkat Materialitas; Pengalaman Auditor; Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan; Profesionalisme; Risiko Audit

Abstract

The purpose of this study to analyze the influence of knowledge of error detection, auditors' experience, professionalism, and audit risk on materiality-level considerations. This study uses primary data collected from questionnaire using google form as the tools to help collect data by broadcasting it through email and peers. The population of this study is auditors who works at accounting firms in the city of Jakarta and the sampling technique used for this study is

purposive sampling, there are two requirement for the sample and it needs to meet both requirements, which is they are an auditor that works at accounting firms in the city of Jakarta and at one point make a judgement to set the materiality level on financial statement level or on account level. The type of data used in this study is quantitative with multiple linear regression to analyze the relation between variables. The results show that knowledge of error detection, auditors' experience, professionalism, and audit risk simultaneously have a significant influence on materiality-level considerations. Knowledge of error detection, auditors' experience, professionalism, and audit risk partially have a positive and significant influence on materiality-level considerations.

Keywords: Audit Risk, Auditors' Experience; Knowledge Of Error Detection; Materiality-Level Considerations; Professionalism.

PENDAHULUAN

Belakangan ini, marak terjadi kasus kecurangan dan manipulasi laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut baik itu untuk menipu para pemegang saham dan calon investor maupun para nasabah/pelanggan dari perusahaan tersebut, kasus kecurangan pada laporan keuangan ini juga banyak yang akhirnya turut menyeret KAP dan auditornya yang bertanggung jawab atas opini audit perusahaan tersebut, hal ini terjadi karena auditor dianggap gagal dalam mendekripsi salah saji yang material yang terjadi sehingga tidak dapat memberikan opini yang tepat atau sering dikenal sebagai *audit failure*.

Selama tahun 2024, menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, tercatat bahwa setidaknya 14 KAP dan AP yang dikenakan sanksi pembekuan izin, dan salah satu contoh kasus kegagalan auditor dalam mendekripsi salah saji yang material adalah kasus yang menimpa PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha pada tahun 2023, yang dimana pihak KAP yang bertanggung jawab untuk mengaudit PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha dikenakan sanksi tidak perkenankan untuk menerima penugasan terbaru, selain itu auditor yang bersangkutan juga tidak diperkenankan memberikan jasa pada sektor jasa keuangan dimulai dari 24 Februari 2023, hal ini dapat terjadi karena KAP dan auditornya dianggap tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan dari salah satu produk asuransi sejenis *saving plan* yang memiliki risiko tinggi (OJK, 2023).

Berdasarkan kasus diatas, gagalnya seorang auditor dalam menemukan adanya salah saji yang material dapat disebabkan oleh auditor yang kurang tepat dalam melakukan pertimbangan materialitas, materialitas akan sangat memengaruhi opini audit yang akan diberikan, menurut Setiadi (2019) materialitas akan sangat memengaruhi proses audit yang dijalankan, proses audit akan tergantung dari seberapa besar salah saji yang dianggap material, selain itu materialitas juga akan memengaruhi keputusan auditor terhadap kecukupan bukti audit, lalu dengan bukti audit tersebut juga auditor dapat menyimpulkan opini audit yang akan diberikan.

Proses penentuan tingkat materialitas adalah langkah yang penting bagi auditor sebelum melakukan audit, bahkan langkah ini juga telah diatur dalam Standar Audit yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai salah satu prosedur yang wajib dilakukan dalam proses audit, dijelaskan bahwa penentuan materialitas adalah suatu angka yang ditetapkan oleh auditor dengan level yang lebih rendah dari materialitas pada laporan keuangan, dan tujuan auditor adalah untuk memeroleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material, baik disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan (IAPI, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory

Fraud triangle theory atau teori segitiga kecurangan merupakan teori yang menjelaskan alasan pihak dari dalam perusahaan terutama yang memiliki kekuasaan melakukan kecurangan sehingga merugikan perusahaan tempat pelaku bekerja, teori ini pertama kali dicetuskan oleh Donald Cressey pada tahun 1953 dalam bukunya yang berjudul “*Other People’s Money: A Study of the Social Psychology of Embezzlement*” (Donald, 1953).

Hipotesis yang dikembangkan oleh Cressey menyatakan alasan utama seseorang melakukan kecurangan yaitu pelaku kecurangan akan melakukan aksinya ketika pelaku menganggap dirinya sedang atau akan mengalami kondisi kesulitan keuangan sehingga pelaku secara sadar mengatasi masalah tersebut dengan menyalahgunakan posisinya dalam perusahaan dan dalam melakukan kecurangan pelaku akan membenarkan aksinya sendiri sebagai seseorang yang memiliki hak untuk melakukan hal tersebut.

Hipotesis yang dikemukakan oleh Cressey selanjutnya sering dikelompokan sebagai *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*, hipotesis dari Cressey juga menyatakan bahwa dalam setiap tindakan kecurangan ketiga elemen tersebut akan selalu muncul, tetapi Cressey juga menyatakan bahwa tidak menutup kemungkinan terdapat kasus kecurangan yang tidak memiliki ketiga elemen tersebut secara bersamaan sehingga hipotesis yang dikemukakan oleh Cressey harus diuji lebih lanjut, selanjutnya teori ini dikembangkan oleh peneliti yaitu Steve Albrecht, Albrecht mengungkapkan hasil penelitiannya dalam buku yang berjudul “*How to Detect and Prevent Business Fraud*” pada tahun 1982, dalam penelitiannya Albrecht memperkuat hipotesis Cressey terkait motivasi pelaku kecurangan, Albrecht menyatakan bahwa kecurangan dapat terjadi ketika ketiga elemen tersebut hadir secara bersamaan, yaitu situasi yang menekan pelaku untuk melakukan kecurangan, kesempatan yang muncul untuk melakukan kecurangan, dan terakhir integritas atau karakter pelaku yang selanjutnya disebut sebagai sebagai *fraud triangle theory* (Homer, 2020).

Penentuan Tingkat Materialitas

Materialitas merupakan salah satu konsep dasar dalam dunia audit dan menjadi dasar penentuan lingkup kerja audit, materialitas merupakan nilai atau angka yang nantinya digunakan untuk menentukan akun yang menjadi fokus audit dan pengerahan upaya auditor (Christensen et al., 2020).

Penentuan tingkat materialitas menjadi salah satu prosedur penting dalam melakukan audit, ini juga juga dijelaskan di dalam buku Arens et al (2017) yang memasukan penentuan dan pengaplikasian level materialitas menjadi salah satu hal yang wajib dilakukan dalam audit, dijabarkan bahwa opini audit berisi tentang apakah laporan keuangan yang diaudit telah terbebas dari salah saji yang material atau tidak, oleh karena itu sebelumnya auditor perlu mengetahui terlebih dahulu tingkat materialitas yang tepat dan mengaplikasikannya selama proses audit.

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Pada dasarnya pengetahuan dalam audit merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh auditor terkait ilmu yang berhubungan dengan audit, menurut Rachmawati & Sonny (2023), pengetahuan meliputi semua yang diketahui auditor tentang objek tertentu dan merupakan tingkat pemahaman auditor terkait pelaksanaan audit baik secara teoritis maupun konseptual, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor maka auditor tersebut dianggap dapat lebih baik dalam mendeteksi kekeliruan dan semakin efektif dalam menjalankan penugasannya dalam audit.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan terutama yang disebabkan oleh kecurangan, merupakan salah satu kualitas yang harus dimiliki oleh auditor agar dapat membantunya untuk menemukan salah saji dalam laporan keuangan (Ode et al., 2020). Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan dapat memengaruhi berbagai keputusan yang diambil oleh auditor tersebut, salah satunya adalah keputusan dalam menentukan tingkat materialitas, apabila seorang auditor memiliki pengetahuan yang cukup dan meyakini bahwa ia dapat mendeteksi terjadinya kekeliruan dalam laporan keuangan maka tingkat materialitas yang dipertimbangkan akan berbeda.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor menjadi salah satu bahan pertimbangan sebuah KAP dalam menentukan naiknya jabatan seorang auditor, dengan semakin tingginya level auditor maka tanggung jawab yang dipegang akan semakin tinggi sehingga tanggung jawab tersebut harus disesuaikan dengan keahlian auditor.

Menurut Eksellen & Fatimah (2022) setiap auditor akan memiliki perbedaan dalam memandang sebuah kasus, hal ini disebabkan pengalaman setiap auditor yang berbeda-beda akan memengaruhi cara pandang auditor terhadap kasus tersebut. Semakin lama seorang auditor berkarir di bidang audit, semakin banyak laporan keuangan dan kasus yang diaudit, dan semakin sering seorang auditor mengikuti pelatihan dan selalu memperbarui pengetahuannya terhadap standar dan peraturan yang baru, maka perspektif dan pertimbangan yang dimiliki oleh auditor tersebut akan menjadi lebih baik dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman.

Profesionalisme

Profesionalisme di dalam dunia audit bukan hanya semata-mata terkait mematuhi setiap peraturan dan standar yang ada, profesionalisme auditor sendiri juga berarti bahwa auditor sadar dan setuju untuk senantiasa bertanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi kepentingan pribadi saja, melainkan juga memenuhi kepentingan klien, rekan praktisi, pemerintah dan masyarakat dengan mengikuti ketentuan hukum Sangadah (2022), auditor yang menjunjung tinggi profesionalitas dalam mengemban tugasnya dapat bertanggung jawab atas hasil audit yang dilakukan.

Selain kepatuhan dan komitmen, profesionalisme juga berarti auditor memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan tugasnya, menurut Nudyah (2021) auditor yang memiliki jiwa profesionalisme yang tinggi akan senantiasa terus menuntun dirinya menjadi lebih baik agar tercapainya kinerja yang lebih baik, tentu saja auditor untuk mencapai harapan tersebut harus memiliki keahlian dalam bidang audit dan pelatihan-pelatihan tertentu.

Risiko Audit

Dalam melakukan audit, pasti akan selalu muncul risiko audit, oleh karena itu setiap auditor dalam merencanakan audit harus mempertimbangkan risiko terlebih dahulu dan siap untuk menanggung risiko tersebut, risiko yang ditanggung oleh auditor disini adalah risiko bahwa auditor dapat saja salah dalam mengemukakan opini auditnya terhadap laporan keuangan yang diaudit, contohnya adalah ketika opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dinyatakan atas hasil audit tetapi kenyataannya laporan keuangan tersebut mengandung salah saji material (Firani, 2024).

Risko audit dapat muncul dari segala macam aspek, oleh karena itu risiko audit dibagi menjadi 3 komponen yang berbeda berdasarkan sifat dan sumber risiko, risiko itu diantaranya adalah risiko bawaan (*inherent risk*), risiko Pengendalian (*control risk*), dan risiko deteksi (*detection risk*) (Meisha et al., 2023).

Pengaruh Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas

Dikarenakan maraknya terjadi kecurangan baik dalam level karyawan sampai manajerial membuat seorang auditor harus lebih berhati-hati dalam melakukan tugasnya, seorang auditor harus terlebih dahulu dapat mengetahui motivasi, cara, dan ciri-ciri kecurangan baru dapat mengidentifikasi kecurangan yang terjadi, oleh karena itu auditor dengan pengetahuan dan kemampuan untuk mendeteksi kekeliruan memiliki basis pertimbangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang kurang yang memiliki pengetahuan, hal ini dikarenakan auditor memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menemukan letak maraknya terjadi kecurangan dan mencari bukti yang cukup bahwa tidak terdapat salah saji yang material pada bagian laporan keuangan tersebut, oleh karena itu auditor dengan pengetahuan mendeteksi kekeliruan yang baik akan memiliki pertimbangan untuk menentukan tingkat materialitas yang lebih baik karena dapat memanfaatkan pengetahuan dan kemampuannya untuk mendeteksi salah saji pada laporan keuangan terutama yang disebabkan oleh kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Karina et al. (2023) maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H₁: Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap penentuan tingkat materialitas

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas

Dalam dunia audit, pengalaman merupakan hal yang sangat penting, auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan yang lebih terasah dan memiliki keterbiasaan dan familiaritas dalam melakukan audit, auditor yang berpengalaman seharusnya lebih cepat dalam mendeteksi salah saji terutama yang disebabkan oleh kecurangan dikarenakan telah berpengalaman dengan pola-pola kecurangan yang terjadi, titik lemah dari suatu akun dan/atau suatu bisnis, selain itu pengalaman auditor bahkan juga menjadi salah satu syarat untuk memperoleh izin menjadi akuntan publik, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Joddi & Edi (2023), Shinta et al. (2022), dan Zulvia & Tanmela (2022), yang menguji bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap penentuan tingkat materialitas, seorang auditor yang lebih berpengalaman juga pastinya akan mengambil setiap keputusan dan pertimbangan yang didasari oleh pengalamannya selama ini sebagai seorang auditor, dengan mengetahui hal tersebut maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis yaitu:

H₂: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap penentuan tingkat materialitas

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas

Profesionalisme merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki dan dipegang teguh oleh setiap auditor, selalu bersikap profesional dapat membantu auditor dalam memastikan tidak terdapat salah saji material terutama yang disebabkan oleh kecurangan, sikap skeptisme profesional, mengikuti setiap proses secara profesional, dan bersifat tidak bias dapat membantu auditor untuk lebih peka terhadap kecurangan dan tidak berpihak pada satu pihak tertentu, profesionalisme akan membantu baik untuk pihak luar maupun diri sendiri, karena dengan adanya profesionalitas maka kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan juga akan meningkat, auditor yang memegang rasa tanggung jawab yang tinggi tentunya tidak akan dengan mudah menurunkan kualitas auditnya, hal ini juga didukung oleh penelitian Nudyah (2021), Sufiati & Utama (2021), dan Nainggolan & Amalia (2019) yang menguji bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan dan positif terhadap penentuan tingkat materialitas, dengan alasan tersebut seorang auditor yang memiliki sifat profesional akan selalu berhati-hati, mengikuti setiap prosedur audit yang dianggap penting untuk dijalankan, dan selalu mengumpulkan bukti audit yang cukup untuk meyakinkan dirinya bahwa tidak terdapat salah saji yang material, hal ini bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan publik kepadanya, dengan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H₃: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap penentuan tingkat materialitas

Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas

Sebelum melakukan proses audit, seorang auditor terlebih dahulu harus mengetahui risiko audit yang akan ditanggungnya selama melakukan proses audit, apabila seorang auditor gagal atau salah dalam melakukan penilaian risiko audit, maka kemungkinan gagalnya seorang auditor akan semakin tinggi dalam menentukan tingkat materialitas secara keseluruhan laporan keuangan, selain itu perusahaan yang memiliki risiko audit yang tinggi tentu saja akan lebih diwaspadai oleh para auditor, hal ini dikarenakan risiko salah saji akan semakin tinggi, oleh karena itu auditor harus sebisa mungkin memperhatikan risiko audit yang dihadapinya dalam menentukan tingkat materialitas selama melakukan proses audit, hal ini juga didukung oleh penelitian Firani (2024) dan Meisha et al. (2023) yang menguji bahwa risiko audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap penentuan tingkat materialitas, auditor yang baik adalah auditor yang selalu berhati-hati selama proses audit, risiko audit merupakan salah satu bentuk kehati-hatian seorang auditor karena dengan risiko audit maka auditor dapat mengetahui sebesar besar risiko terjadinya salah saji baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dengan risiko audit yang tinggi yang akan dihadapi maka salah satu hal yang dapat dilakukan oleh auditor untuk dapat mengecilkannya adalah dengan menentukan tingkat materialitas yang tepat, oleh karena itu dapat ditarik sebuah hipotesis bahwa:

H₄: Risiko audit berpengaruh positif terhadap penentuan tingkat materialitas

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner menggunakan media *google form* kepada populasi yang ingin diteliti dan tahun data yang akan digunakan merupakan tahun kuesioner disebar yaitu tahun 2024. Populasi yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang berlokasi di Jakarta dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel untuk penelitian ini adalah Seorang auditor yang bekerja pada KAP yang berlokasi di Jakarta dan pernah melakukan pertimbangan tingkat materialitas baik dalam level laporan keuangan maupun level saldo akun.

Karena penelitian menggunakan variabel independen lebih dari 1 maka analisis yang akan dipakai adalah analisis regresi berganda dengan model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$PTM = \beta_0 + \beta_1 \times PMK + \beta_2 \times PA + \beta_3 \times Pr + \beta_4 \times RA + e$$

PTM : Penentuan Tingkat Materialitas

β_0 : Konstanta

β : Koefisien Regresi

PMK : Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

PA : Pengalaman Auditor

Pr : Profesionalisme

RA : Risiko Audit

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Penelitian ini berhasil mengumpulkan 184 responden melalui kuesioner dengan menggunakan media *Google Form* yang disebar melalui perantara *email* yang ditujukan kepada

setiap KAP yang berdomisili di Jakarta, teman-teman serta kolega, seluruh responden yang mengisi kuesioner ini juga telah sesuai kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Responden telah dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	49	26,63%
Perempuan	135	73,37%
Total	184	100%

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan dengan persentase 73,37% dengan persentase laki-laki sebesar 26,63%.

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Persentase
21 – 30 Tahun	149	80,98%
>30 Tahun	35	19,02%
Total	184	100%

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia diantara 21-30 tahun dengan persentase 80,98% dan persentase responden berusia diatas 30 tahun sebesar 19,02%.

Tabel 3. Domisili KAP Responden

Domisili KAP Responden	Jumlah Responden	Persentase
Jakarta Selatan	164	89,13%
Jakarta Timur	15	8,15%
Jakarta Barat	2	1,09%
Jakarta Utara	2	1,09%
Jakarta Pusat	1	0,54%
Total	184	100%

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini bekerja pada KAP yang berdomisili di Jakarta Selatan dengan persentase 89,13%, dan responden yang bekerja di KAP yang berdomisili di Jakarta Timur sebesar 81,5%, yang bekerja di Jakarta Barat dan Jakarta Utara masing-masing 1,09% dan yang terkecil adalah yang bekerja di Jakarta Pusat yaitu sebesar 0,54%.

Uji Validitas

Pertanyaan setiap variabel dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $sig < 0,05$, dan dapat ditentukan bahwa r_{tabel} yang akan dipakai pada penelitian ini adalah 0,1447

Tabel 4. Hasil Uji Validitas PTM
Correlations

		PTM
PTM 1	Pearson Correlation	.973**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PTM 2	Pearson Correlation	.968**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PTM 3	Pearson Correlation	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PTM 4	Pearson Correlation	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PTM 5	Pearson Correlation	.972**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PTM 6	Pearson Correlation	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PTM	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	184

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan di tabel 4, dapat dilihat bahwa seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan untuk PTM adalah valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas PMK
Correlations

		PMK
PMK 1	Pearson Correlation	.960**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PMK 2	Pearson Correlation	.969**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PMK 3	Pearson Correlation	.961**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PMK 4	Pearson Correlation	.965**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PMK 5	Pearson Correlation	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
	Pearson Correlation	.933**

PMK	Sig. (2-tailed)	.000
6	N	184
PMK	Pearson Correlation	.934**
7	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PMK	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	184

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan di tabel 5, dapat dilihat bahwa seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan untuk PMK adalah valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas PA Correlations

		PA
PA 1	Pearson Correlation	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PA 2	Pearson Correlation	.947**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PA 3	Pearson Correlation	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
PA	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	184

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan di tabel 6, dapat dilihat bahwa seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan untuk PA adalah valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Pr Correlations

		Pr
Pr 1	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
Pr 2	Pearson Correlation	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184

Pr 3	Pearson Correlation	.926**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
Pr 4	Pearson Correlation	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
Pr 5	Pearson Correlation	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
Pr	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	184

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan di tabel 7, dapat dilihat bahwa seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan untuk Pr adalah valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas RA
Correlations

		RA
RA1	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
RA2	Pearson Correlation	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
RA3	Pearson Correlation	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
RA4	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
RA5	Pearson Correlation	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	184
RA	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	184

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan di tabel 8, dapat dilihat bahwa seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan untuk RA adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	6
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.981	7
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	3
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	5
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	5

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan di tabel 9, nilai *cronbach's alpha* (α) untuk variabel PTM, PMK, PA, Pr, dan RA secara berurutan adalah 0,983, 0,981, 0,908, 0,866, 0,832, yang berarti nilai α lebih tinggi dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		184
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47253980
Most Extreme Differences	Absolute	.285
	Positive	.233
	Negative	-.285
Test Statistic		.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan di tabel 10, nilai sig adalah sebesar 0,000, sehingga nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau dapat ditulis $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji tidak normal pada uji normalitas dapat dijelaskan menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* untuk penelitian yang memiliki jumlah sampel lebih dari 30, sehingga normalitas dapat diabaikan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PMK	.181	5.525
PA	.574	1.743
Pr	.086	11.687
RA	.152	6.564

a. Dependent Variable: PTM

Data akan dianggap lolos uji multikolinearitas apabila memenuhi dua syarat, yaitu nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10, berdasarkan hasil uji yang ditampilkan di tabel 11 dapat disimpulkan bahwa variabel PMK, PA, dan RA telah memenuhi uji multikolinearitas, tetapi untuk variabel Pr masih belum memenuhi syarat uji multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
)	
PMK	.000
PA	.028
Pr	.000
RA	.000

a. Dependent Variable:
 ABS_RES

Data akan dianggap lolos uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser apabila memenuhi satu syarat, yaitu nilai sig lebih dari 0,05, berdasarkan hasil uji yang ditampilkan di tabel 12 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak memenuhi uji heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.081	.851		-2.446	.015
PMK	.639	.028	.753	22.918	.000
PA	.209	.030	.129	6.991	.000
Pr	.256	.051	.242	5.070	.000
RA	.083	.033	.089	2.484	.014

a. Dependent Variable: PTM

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang ditampilkan di tabel 13, dapat dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PTM = -2,081 + 0,639 \times PMK + 0,209 \times PA + 0,256 \times Pr + 0,083 \times RA + e$$

Dan hasil uji t akan dianggap berpengaruh signifikan secara parsial apabila memenuhi dua syarat, yaitu nilai sig dibawah 0,05 atau sig < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai t_{tabel} yang digunakan adalah 0,1447, berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan di tabel 17, dapat disimpulkan bahwa seluruh Variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.964	.478

a. Predictors: (Constant), RA, PA, PMK, Pr

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan di tabel 14, nilai *adjusted R Square* pada uji ini adalah 0,964. Hal ini menandakan bahwa penentuan tingkat materialitas dipengaruhi oleh variabel independen pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, profesionalisme dan risiko audit sebesar 96,4%, sedangkan sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 15. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regres	1128.59	4	282.14	1235.95	.000
sion	4		8	5	^b
Residu	40.863	179	.228		
al					
Total	1169.45	183			
		7			

a. Dependent Variable: PTM

b. Predictors: (Constant), RA, PA, PMK, Pr

Hasil uji akan dianggap berpengaruh signifikan secara simultan apabila memenuhi dua syarat, yaitu nilai sig dibawah 0,05 atau sig < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai F_{tabel} yang akan digunakan adalah 2,42, berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan di tabel 15, dapat dilihat bahwa nilai sig pada penelitian ini adalah 0,000 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai F $1235,955 > 2,42$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, profesionalisme dan risiko audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel penentuan tingkat materialitas, hal ini menandakan bahwa penelitian layak untuk diteliti lebih lanjut walaupun perlu diperhatikan bahwa hasil pengujian asumsi klasik untuk uji multikolinearitas atas variabel profesionalisme dan uji heteroskedastisitas untuk seluruh variabel tidak memenuhi syarat yang berarti variabel yang digunakan dalam penelitian kurang cukup tepat dan terdapat variabel lain yang dapat digunakan dan lebih relevan untuk digunakan sebagai variabel independen.

Pengaruh pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap penentuan tingkat materialitas

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas, sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yuni Astari (2020), Nainggolan & Amalia (2019), dan Karina et al. (2023) yang juga menyatakan bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas, hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya pengetahuan dan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kekeliruan akan berpengaruh terhadap keputusannya dalam menentukan tingkat materialitas, karena dalam menentukan tingkat materialitas, auditor yang memiliki pengetahuan yang cukup terkait kekeliruan dan cara untuk mendeteksinya, akan lebih sensitif terhadap letak maraknya terjadi salah saji dan mencegah risiko salah saji tersebut terjadi dengan cara menentukan tingkat materialitas dengan tepat, sehingga pengetahuan untuk mendeteksi kekeliruan dapat menjadi alasan atau basis kuat dalam menetapkan tingkat materialitas.

Pengaruh pengalaman auditor terhadap penentuan tingkat materialitas

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas, sehingga H_2 dalam penelitian ini diterima, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joddi & Edi (2023), Shinta et al. (2022), dan Zulvia & Tanmela (2022) yang dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang berpengalaman akan dapat menentukan tingkat materialitas yang lebih baik dibandingkan auditor yang lebih tidak berpengalaman, hal ini disebabkan karena auditor yang berpengalaman telah melewati lebih banyak penugasan audit dan lebih terbiasa dalam melakukan audit, pengalaman dan kebiasaan auditor tersebut dapat menyebabkan auditor mengambil keputusan yang lebih baik karena didasari oleh pengalaman, dan auditor yang berpengalaman dapat menerapkan pengalaman tersebut untuk menentukan tingkat materialitas yang paling tepat untuk dipakai selama proses audit.

Pengaruh profesionalisme terhadap penentuan tingkat materialitas

Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas, sehingga H_3 dalam penelitian ini diterima, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nudyah (2021), Sufiati & Utama (2021), dan Ni Putu Yuni Astari (2020) yang dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas, hal ini menandakan auditor yang menjunjung tinggi profesionalisme dalam bertugas akan memiliki pengaruh terhadap keputusannya dalam menentukan tingkat materialitas, hal ini dapat dijelaskan karena auditor yang menjaga profesionalisme-nya selama bertugas akan memiliki keputusan yang tidak bias, auditor yang cenderung profesional dalam bekerja akan melakukan tugas audit secara objektif sehingga keputusan dalam menentukan tingkat materialitas tidak ditentukan atas keinginan suatu pihak melainkan disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh auditor itu sendiri, selain itu auditor yang menerapkan profesionalisme selama bertugas tidak akan dengan mudah melewati tahapan-tahapan dalam proses audit kecuali dengan alasan ataupun secara sengaja mengurangi sampel tanpa alasan yang jelas sehingga dapat memengaruhi materialitas yang ditetapkan, oleh karena profesionalisme auditor akan membuat keputusan auditor dalam menentukan tingkat materialitas yang lebih tepat.

Pengaruh risiko audit terhadap penentuan tingkat materialitas

Dapat disimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas, sehingga H_4 dalam penelitian ini diterima, hasil penelitian ini sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firani (2024) dan Meisha et al. (2023) yang di dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas, hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya risiko audit yang dihadapi oleh seorang auditor selama bertugas akan memengaruhi keputusannya dalam menentukan tingkat materialitas, hal ini disebabkan karena tinggi atau rendahnya suatu risiko audit hanya akan berpengaruh secara langsung terhadap materialitas pada suatu laporan keuangan, risiko audit yang tinggi akan mengecilkan keyakinan terhadap laporan keuangan sehingga materialitas yang dapat diterima pada laporan keuangan akan semakin kecil, dan berlaku juga sebaliknya, apabila seorang auditor meyakini bahwa risiko audit yang dihadapi rendah, maka keyakinan atas laporan keuangan akan meningkat sehingga materialitas yang dapat diterima pada laporan keuangan dapat lebih besar, dalam menentukan tingkat materialitas, auditor harus memperhatikan materialitas yang dapat diterima atau yang paling tepat pada suatu laporan keuangan sehingga dapat menentukan tingkat materialitas yang paling tepat selama proses audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penentuan tingkat materialitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diuji yaitu pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, profesionalisme dan risiko audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas, selain itu variabel yang diuji juga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan tingkat materialitas, hal ini menandakan bahwa seluruh variabel tersebut dapat menjadi faktor yang memengaruhi keputusan auditor dalam menentukan tingkat materialitas.

Tentunya penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang dapat diperbaiki, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meningkatkan atau mengganti variabel seperti etika profesi, independensi auditor, dan lainnya, yang selanjutnya adalah Penelitian memiliki batas lingkup penelitian yaitu auditor yang bekerja di KAP yang terletak di Jakarta, oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas ataupun lingkup penelitian, saran selanjutnya adalah untuk mengganti atau menambah instrumen pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services. In *Pearson Education Limited*.
- Christensen, B. E., Eilifsen, A., Glover, S. M., & Messier, W. F. (2020). The effect of audit materiality disclosures on investors' decision making. *Accounting, Organizations and Society*, 87(xxxx), 101168. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2020.101168>
- Donald, C. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- Eksellen, G., & Fatimah, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *γλάτ*, 16(8.5.2017), 2003–2005.
- Firani, M. (2024). *Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit : Faktor yang Mempengaruhinya* *Consideration of Materiality Levels in Audits : Factors That Influence Them*. 11, 77–95. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.642>
- Homer, E. M. (2020). Testing the Fraud Triangle: A Systematic Review. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 172–187. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2018-0136>
- IAPI. (2021). Standar Audit 320 (Revisi 2021) Materialitas Dalam Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Audit. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 200(Revisi), 1–69.

- Joddi, F. D., & Edi, S. (2023). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Materialitas. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 857–863. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8498>
- Karina, A., Saad, B., & Putri, S. A. (2023). Pengaruh Independensi, Pengetahuan Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 44(1), 26. <https://doi.org/10.47313/jidb.v44i1.2055>
- Meisha, P. A., Ardilah, Z., Zahroh, A., & Nisa, E. S. (2023). Pengaruh Faktor Risiko Audit Terhadap Pengaturan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 164–171.
- Nainggolan, A., & Amalia, R. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Tingkat Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi, Volume .4(2)*, 26–36.
- Ni Putu Yuni Astari, N. P. R. dan I. B. M. P. M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengetahuan Mendeteksi kekeliruan, Pengalaman dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kap di Wilayah bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 6–11.
- Nudyah, H. S. (2021). Pertimbangan Auditor Atas Tingkat Materialitas (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Provinsi Yogyakarta Dan Jateng). *Journal of Accounting, Finance, Taxation and Auditing*, 3(2), 189–204.
- Ode, A. La, Wahyuniati, H., Angela, F., & Oktri, S. (2020). Auditor's Ability To Detect Fraud: Independence, Audit Experience, Professional Skepticis, and Workload. *Rjoas*, 11(November), 192–205.
- OJK. (2023). *OJK Beri Sanksi Untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life Di Tengah Penanganan Likuidasi*.
- Rachmawati, Y., & Sonny, M. K. G. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi. *Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi*, 1(2), 142–154.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Setiadi. (2019). Materialitas pada Proses Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4(2), 87–93.
- Shinta, N. K. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Tipe Kepribadian terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 1–12.
- Sufiati, & Utama, M. F. P. (2021). Pengaruh Profesionalisme Dan Pengetahuan Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. *Contemporary Journal on Business and Accounting*, 1(1), 42–57. <https://doi.org/10.58792/cjba.v1i1.6>
- Zulvia, D., & Tanmela, S. (2022). Determinasi Risiko Audit, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.388>